

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES**

### ***THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 IN CLASS IV AT SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES***

Oleh : Eka Wulan Andriyani, Universitas Negeri Yogyakarta, [tegarartha0@gmail.com](mailto:tegarartha0@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri 4 Wates. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan penyusunan perangkat pembelajaran dibuat bersama dalam forum KKG. Silabus disediakan oleh pemerintah. Pendekatan saintifik yang dilaksanakan meliputi: (1) mengamati, (2) menanya, (3) eksperimen, (4) mengasosiasikan, dan (5) mengkomunikasikan. Teknik penilaian dilaksanakan berdasarkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya Kurikulum 2013 adalah: a) Dinas memberikan informasi dan fasilitas, b) Kepala sekolah mengikuti pelatihan, c) Penyediaan sarana dan prasarana, d) Guru mengikuti pelatihan, dan e) Orang tua menyediakan fasilitas. Hambatan yang terjadi adalah: a) Guru kesulitan dalam pembuatan RPP, b) Orang tua mengalami kebingungan, c) Adanya siswa kurang aktif, d) Buku ajar mengalami keterlambatan, e) Belum semua guru memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah, f) Tidak semua media pembelajaran tersedia, dan g) Kesulitan penilaian. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi hambatan adalah: a) Kepala sekolah membentuk forum KKG, b) Dilaksanakan sosialisasi, c) Guru mengikuti langkah pembelajaran, d) Sekolah meminta bantuan orang tua, e) Mencari skema atau video, dan f) Guru mengikuti sosialisasi dan pelatihan.

**Kata kunci:** *kurikulum 2013, pembelajaran saintifik*

#### *Abstract*

*This study aims to describe the implementation of curriculum 2013 in class IV at SD Negeri 4 Wates. This study is qualitative research. The participants of this study consisted of headmaster, homeroom teacher of class IV, and fourth graders. The data collecting techniques used were observation, interview, and documentation. The data was analyzed through steps namely data reduction, data display, and making conclusion. In this study, the trustworthiness of the data was done through triangulation. The result of this study shows that teacher administration is designed together in teachers' forum. The syllabus is created by the government. Curriculum 2013 uses scientific approach consisting of: (1) observing, (2) questioning, (3) experimenting, (4) associating, and (5) communicating. The scoring technique is based on affective, cognitive, and psychomotor aspects. Factors supporting the implementation of curriculum 2013 are: a) Department of Education gives information and facility, b) headmaster joins training, c) there is an availability of facilities, d) teacher participates in training, and e) parents provides facility. The obstacles in implementing curriculum 2013 are: a) teacher finds difficulty on creating lesson plan, b) parents are confused, c) some students are passive, d) the course book is delayed, e) not all teachers make the use of school facilities, f) not all learning media is provided, and g) there is a difficulty in scoring. While, to overcome the obstacles, the efforts are: a) headmasters form teachers' forum, b) having socialization, c) teacher follows the learning instructions, d) school asks for parents' help, e) searching scheme or video, and f) teacher participate in socialization and training.*

*Keywords:* *curriculum 2013, scientific learning*

## PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia senantiasa mengalami perubahan. Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan perbaikan dan penyesuaian program pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat, baik masyarakat disekitar peserta didik maupun di luar lingkungan peserta didik sendiri. Kebutuhan masyarakat sendiri selalu dinamis, sehingga kebutuhan anak didik juga ikut berkembang secara dinamis sesuai dengan perkembangan masyarakat. Kebutuhan yang senantiasa berubah tersebut dikarenakan peserta didik diharapkan tidak menjadi terasing didalam masyarakat. Hal ini mempengaruhi dunia pendidikan agar selalu melakukan perubahan-perubahan yang berarti agar peserta didik mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Perubahan yang dilaksanakan di dunia pendidikan sangat diperlukan oleh sekolah, perubahan tersebut dapat dilaksanakan oleh sekolah itu sendiri, maupun perubahan dari pusat. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu pilihan dunia pendidikan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Pada tahun 2013, Indonesia kembali melaksanakan perubahan kurikulum setelah sejak tahun 2006 melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum baru ini disebut Kurikulum 2013.

Perubahan tersebut merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah dilaksanakan di sekolah-sekolah. Pengembangan kurikulum yang cepat ini menuai banyak pro dan kontra dari berbagai pihak. Banyak pihak yang kurang setuju Kurikulum 2013 dilaksanakan karena dirasa terlalu dipaksakan. Dalam Tempo.com 24 November 2014, Anies Baswedan menjelaskan Kurikulum 2013 sebenarnya baru dalam tahap uji coba dan masih dimatangkan. Namun, pada tahun ini, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di semua sekolah di Indonesia sehingga terlalu

prematur. Dibutuhkan banyak persiapan dan pelatihan untuk dapat menerapkan Kurikulum 2013 di semua sekolah.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Pembelajaran dalam kurikulum ini berbentuk tematik integratif yang didalamnya terdapat beberapa tema dengan beberapa mata pelajaran. Kurikulum ini juga identik dengan penilaian autentik yang didalamnya terdapat uraian penilaian berbentuk deskriptif. Pemerintah sendiri telah menyediakan buku guru, buku siswa dan panduan penilaian bagi guru yang sudah tersusun secara sistematis dan dapat dijadikan panduan dalam kegiatan pembelajaran.

Semua aspek pendidikan sangat mempengaruhi keterlaksanaannya kurikulum 2013. Guru dan seluruh staff juga sekolah harus bekerjasama dengan baik agar kurikulum ini dapat berjalan dengan lancar. Anggota sekolah harus menjadi kesatuan yang solid agar kurikulum mudah dilaksanakan dan memberikan hasil yang baik bagi seluruh peserta didik. Sedangkan tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kulon Progo merupakan Kabupaten yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Ada 9 (sembilan) sekolah dasar yang menerapkan kurikulum tersebut sampai saat ini. SD Negeri 4 Wates merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014.

Penerapan Kurikulum 2013 membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak di sekolah agar dapat terlaksana dengan baik. Di Sekolah Dasar ini, seluruh pihak sekolah mendukung adanya penerapan kurikulum 2013 tersebut, Kepala SD Negeri 4 Wates mengungkapkan bahwa di SD tersebut juga diadakan analisis buku

guru, analisis buku siswa dan analisis RPP guna mendukung penerapan kurikulum 2013. SD Negeri 4 Wates merupakan sekolah dasar yang menjadi unggulan Kulon Progo dalam penerapan Kurikulum 2013. SD Negeri 4 Wates banyak memberikan contoh bagi sekolah lain yang merasa kurang siap melaksanakan Kurikulum 2013.

Fenomena penerapan Kurikulum 2013 pada semua sekolah, kemudian ditarik kembali menjadi diterapkan pada sekolah pencontohan merupakan hal yang menarik bagi peneliti. Dengan memahami dengan baik bagaimana pengimplementasian Kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Wates, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pihak-pihak yang akan melaksanakan Kurikulum 2013 kembali. SD Negeri 4 Wates yang merupakan sekolah unggulan di Kulon Progo tentu telah melaksanakan dengan baik dan terkonsep, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih kongkrit dan sistematis.

Pelaksanaan kurikulum ini menarik peneliti untuk mengamati seperti apa implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Wates tersebut. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk meneliti sejauh apa peran sekolah dan kerjasama guru dalam pembelajaran tematik. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Wates.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, sesuai dengan yang diungkapkan Faisal (1982:42) sebagai berikut, penelitian deskriptif, tujuannya untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini. Di dalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Pada penelitian deskriptif ini, di dalamnya termasuk berbagai tipe perbandingan, dan mungkin juga sampai pada usaha

menemukan hubungan yang terdapat di antara variabel-variabel. Asalkan variabel-variabel tadi tidak mengalami proses manipulasi sebagai yang dilakukan oleh penelitian eksperimental.

### **Waktu dan Tempat**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Wates khususnya kelas IV B. Sekolah ini terletak di Jalan Stasiun No 4, Wates, Kulon Progo

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan alokasi waktu mulai tanggal 23 Februari – 31 Maret 2017.

### **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan utama penelitian ini adalah guru kelas IV B SD Negeri 4 Wates. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dari informan utama lalu ditriangulasikan dengan data dari Kepala Sekolah dan siswa kelas IV untuk keakuratan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Berdasarkan kerangka kerjanya, penelitian ini termasuk dalam observasi semi terstruktur karena telah direncanakan dan dirancang secara sistematis, namun tidak dilaksanakan secara kontinu. Berdasarkan teknis pelaksanaannya, observasi ini termasuk dalam observasi langsung, karena peneliti secara langsung mengamati, mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang proses Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Wates. Observasi yang dilaksanakan mencakup perencanaan proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran di kelas dan pelaksanaan proses penilaian.

#### **2. Wawancara**

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung atas suatu hal atau situasi

tertentu. Dalam hal ini, peneliti akan melaksanakan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru dan siswa. Wawancara mencakup Kurikulum 2013, perencanaan proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran di kelas, pelaksanaan proses penilaian, faktor pendorong, faktor penghambat dan solusinya.

### 3. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2011:217). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan atau karya. Hasil observasi dan wawancara akan semakin kuat dengan disertai adanya dokumentasi. Dokumentasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah menyangkut tentang proses perencanaan pembelajaran, dimana dokumen pendukungnya berupa RPP, silabus, LKS, buku guru, buku siswa, media pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi untuk proses pembelajaran dan evaluasi berupa dokumen hasil pekerjaan siswa dan hasil evaluasi pembelajaran.

### Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Sugiyono (2010:339) menjelaskan reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Dalam hal ini, peneliti akan berdiskusi dengan teman sejawat, sehingga dapat saling mengembangkan wawasan berpikir dan mengembangkan penelitian yang ada.

#### 2. Penyajian data (*data display*)

Alwasilah (2011:119) pajangan visual atau *display* termasuk strategi analitis dalam mengolah dan menginterpretasi data kualitatif. Display mencakup antara lain matriks atau tabel, jejaring (*networks*) atau peta konsep, *flowchart*, diagram, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya.

Pada tahap ini, data yang diperoleh akan ditampilkan secara narasi, kemudian dikumpulkan untuk ditarik kesimpulan.

#### 3. Kesimpulan

Sugiyono (2012: 253) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada dan masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan dapat dilaksanakan dengan mengkaji ulang penelitian yang telah dilaksanakan, kemudian menari kesimpulan dari data yang ada ke dalam hal-hal yang bersifat umum.

### Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik pemeriksaan data triangulasi. Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2010: 372) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik.

#### a. Triangulasi Sumber

Sugiyono (2010:372) menjelaskan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa sebagai sumber data. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis, apakah sudah sesuai atau belum, kemudian ditarik kesimpulan dan dimintakan kesepakatan dari tiga sumber tersebut.

#### b. Triangulasi Teknik

Sugiyono (2010:372) menjelaskan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, dilaksanakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan tiga teknik ini, dikumpulkan data kemudian dianalisis, apakah sudah mendapatkan hasil yang sama atau tidak. Jika hasil dari analisis tiga teknik tersebut tidak sesuai, maka peneliti akan berdiskusi dengan sumber data untuk memastikan mana yang dianggap benar.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Penyusunan Perangkat Pembelajaran**

Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran setiap akan melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan permendikbud nomor 22 (2016:6) yaitu setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Guru menyusun RPP secara bersama-sama dalam forum KKG. Dalam forum tersebut diadakan pembagian, sehingga setiap guru mendapatkan bagian masing-masing dengan adil. Setelah RPP selesai dikerjakan masing-masing guru,

RPP tersebut kemudian disatukan dan dibagikan kembali setelah semuanya lengkap. Di sekolah, masing-masing guru dapat merevisi RPP dari forum KKG tersebut, dengan disesuaikan kepada lingkungan dan kebutuhan sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Prastowo (2015:45), yaitu materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai-nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah dan daerah.

Dalam pembuatan RPP, guru juga memperhatikan keterkaitan antar KD, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menampilkan suatu kesatuan yang dapat membimbing siswa mendapatkan pengalaman belajar yang padu, hal ini sesuai dengan permendikbud nomor 22 (2016:7) yang menyampaikan : penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu kesatuan pengalaman belajar.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Dalam pembelajaran dikelas, guru mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa, baik dalam hal berpakaian maupun sikap dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan permendikbud nomor (2016:10) yaitu: guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif dan proaktif.

Pelaksanaan pembelajaran juga sudah sistematis dengan dilaksanakan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru selalu menyiapkan duduk siswa juga menanyakan kepada siswa tentang kesiapan mengikuti pelajaran, hal tersebut sesuai dengan permendikbud nomor 22 (2016:11) yaitu guru menyiapkan peserta didik secara psikis

dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan keaktifan siswa. Pendekatan saintifik dilaksanakan dengan melalui lima tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Dalam pembelajaran, tampak keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. Siswa banyak bertanya terhadap guru tentang pengetahuan baru yang mereka dapatkan. Siswa juga dapat dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Majid dan Rochman (2014:70) yang mengungkapkan bahwa kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya) dan diarahkan untuk melatih berfikir analitis (bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semua).

Dalam kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk mengulang kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan juga hasil pembelajarannya. Guru memberikan umpan balik terhadap tugas yang telah dilaksanakan siswa dan juga memberikan kegiatan tindak lanjut berupa tugas.

### **Sistem Penilaian**

Kegiatan pembelajaran di SD Negeri 4 Wates melaksanakan penilaian autentik. Penilaian tersebut mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sani (2014:203), yang menyatakan penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.

Dalam penilaian autentik, guru melaksanakan penilaian pada saat

pembelajaran dan juga setelah pembelajaran dilaksanakan. Penilaian tersebut mencakup penilaian pribadi dan juga kelompok. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan dan digunakan sebagai umpan balik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nurhadi dalam Sunarti dan Rahmawati (2014:28) sebagai berikut: Karakteristik penilaian autentik meliputi: a) Melibatkan pengalaman nyata (*involves real-word experience*). b) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. c) Mencakup penilaian pribadi (*self assesment*) dan refleksi. d) Lebih menekankan pada keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta atau teori. e) Berkesinambungan. f) Terintegrasi. g) Dapat digunakan sebagai umpan balik. h) Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas.

Dalam aspek pengetahuan, guru menggunakan teknik lisan dan tertulis. Dalam aspek keterampilan penilaian berupa unjuk kerja, portofolio dan penilaian proyek. Dalam aspek sikap, guru melaksanakannya dengan jurnal, angket teman sebaya dan tabel pengamatan. Hal tersebut sesuai dengan permendikbud nomor 22 (2016:13) yang menyatakan evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

Dalam pengawasan Implementasi Kurikulum 2013, kepala sekolah melaksanakan supervisi administrasi minimal dua kali dalam satu semester. Secara harian, kepala sekolah melaksanakan pemantauan proses administrasi, pembelajaran dan evaluasi, jika muncul permasalahan maka kemudian dilaksanakan pembinaan dan diskusi. Hal tersebut sesuai dengan permendikbud

nomor 22 (2016:14) yang menyebutkan bahwa supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi, konsultasi atau pelatihan.

### **Faktor Pendukung Implementasi**

Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya Kurikulum 2013 dengan baik di SD Negeri 4 Wates diantaranya:

- a. Dinas yang selalu memberikan informasi baru terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh sekolah.
- b. Kepala sekolah yang mengikuti pelatihan dan diklat, serta membentuk tim pengembang kurikulum di sekolah.
- c. Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2016.
- d. Guru yang mengikuti pelatihan dan diklat yang dilaksanakan dari dinas maupun gugus.
- e. Orang tua yang menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

Dari data diatas dapat dipahami bahwa seluruh warga sekolah dan luar sekolah selalu mengusahakan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013. Penyediaan sarana dan prasarana menjadi hal yang vital demi berlangsungnya pembelajaran yang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa yang menyampaikan bahwa fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya (2013:49). Sumber belajar dan fasilitas yang ada disekolah dapat dimanfaatkan dan digunakan semaksimal mungkin dan dipelihara sebaik-baiknya.

### **Hambatan yang Dialami**

Hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Wates diantaranya:

- a. Guru merasa kesulitan pada tahap pembuatan RPP pada awal pelaksanaan Kurikulum 2013.
- b. Orang tua mengalami kebingungan terhadap alur pembelajaran dan pemahaman tentang hasil belajar siswa.
- c. Adanya siswa yang kurang aktif.
- d. Buku ajar yang datangnya mengalami keterlambatan.
- e. Belum semua guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah.
- f. Tidak semua media pembelajaran disediakan oleh sekolah.
- g. Kesulitan guru dalam teknis pelaksanaan penilaian.

### **Upaya yang Dilaksanakan untuk Mengatasi Hambatan**

Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Wates diantaranya:

- a. Kepala sekolah membentuk forum KKG gugus dan dinas. Guru ikut serta dalam pelatihan dan diklat yang dilaksanakan dari dinas maupun gugus sehingga pemahaman guru dalam pembuatan RPP semakin baik.
- b. Dilaksanakan sosialisasi pada setiap awal semester untuk mengatasi kebingungan dari orang tua.
- c. Guru mengikuti langkah pembelajaran dari buku guru dan buku siswa. Guru juga melatih siswa dengan menstimulasi serta memunculkan kalimat-kalimat rumpang agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran.
- d. Sekolah meminta bantuan orang tua untuk menyediakan HP bagi siswa agar dapat membuka file buku guru dan buku siswa dalam bentuk PDF.
- e. Untuk media pembelajaran yang belum ada di sekolah, dapat disiasati dengan mencari skema atau video cara kerja alatnya.

- f. Untuk mengatasi kebingungan dalam hal evaluasi, guru terus menerus mengikut sosialisasi dan pelatihan.

Dari data yang diperoleh diatas, dapat dipahami bahwa semua pihak telah berusaha semaksimal mungkin untuk ikut menyelesaikan permasalahan yang ada. Seluruh warga sekolah berperan serta sesuai dengan kapasitas masing-masing. Berikutnya, kreatifitas guru senantiasa ditingkatkan agar dapat memanfaatkan dan mempergunakan peralatan tersebut, guru juga perlu mengembangkan dan menciptakan alat-alat pembelajaran, agar dapat mengatasi keterbatasan penyediaan layanan dari pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa, yang menyatakan bahwa kreatifitas guru perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat pembelajaran demi pemenuhan fasilitas yang belum disediakan oleh pemerintah, kewajiban tersebut harus melekat pada guru untuk berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif dan inovatif(2013:49).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Penyusunan perangkat pembelajaran dilaksanakan dengan bekerja sama dengan rekan guru dan sekolah lain dalam forum KKG dan pelatihan. Silabus disediakan oleh pemerintah sedangkan perangkat lain dibuat dan disusun dalam forum KKG.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik meliputi kegiatan: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi/eksperimen 4) mengasosiasikan/mengolah informasi, dan 5) mengkomunikasikan.
3. Teknik penilaian menggunakan penilaian autentik yang meliputi aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Aspek sikap berupa penilaian jurnal dan tabel pengamatan. Aspek keterampilan berupa penilaian unjuk kerja, portofolio dan penilaian proyek. Aspek pengetahuan menggunakan tes lisan dan tertulis.
4. Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya Kurikulum 2013 diantaranya: a) Dinas yang selalu memberikan informasi baru terkait pelaksanaan dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan, b) Kepala sekolah mengikuti pelatihan dan diklat, serta membentuk tim pengembang kurikulum di sekolah, c) Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, d) Guru yang mengikuti pelatihan dan diklat, dan e) Orang tua yang menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran.
5. Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah: a) Guru merasa kesulitan pada tahap pembuatan RPP pada awal pelaksanaan, b) Orang tua mengalami kebingungan terhadap alur pembelajaran dan pemahaman tentang hasil belajar siswa, c) Adanya siswa yang kurang aktif, d) Buku ajar yang datangnya mengalami keterlambatan, e) Belum semua guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, f) Tidak semua media pembelajaran disediakan oleh sekolah, dan g) Kesulitan guru dalam teknis pelaksanaan penilaian.
6. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi hambatan yang terjadi adalah: a) Kepala sekolah membentuk forum KKG gugus dan dinas. Guru ikut serta dalam pelatihan dan diklat, b) Dilaksanakan sosialisasi pada setiap awal semester untuk mengatasi kebingungan dari orang tua, c) Guru mengikuti langkah pembelajaran dari buku guru dan buku siswa. Guru juga melatih siswa dengan menstimulasi serta memunculkan kalimat-kalimat rumpang, d) Sekolah meminta bantuan orang tua untuk menyediakan HP bagi siswa agar dapat membuka file buku guru dan buku siswa, e) Untuk media



pembelajaran yang belum ada di sekolah, dapat disiasati dengan mencari skema atau video cara kerja alatnya, dan f) Untuk mengatasi kebingungan dalam hal evaluasi, guru terus menerus mengikut sosialisasi dan pelatihan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran saintifik, guru hendaknya semakin memaksimalkan penggunaan alat dan media dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Sekolah dapat menyediakan sumber belajar sesuai kebutuhan implementasi kurikulum yang digunakan dengan mengoptimalkan semua alat dan media belajar yang ada

### Daftar Pustaka

- Alwasilah, C. (2011). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Faisal, S. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Majid, A. & Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Grup

Sani, R.A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sunarti dan Rahmawati, S. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.